

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan berperan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategi pilihan (Mulyadi, 2007:328 dalam Nugrahyu dan Retnani, 2015). Kinerja perusahaan memuat gambaran tentang situasi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan sistem analisis keuangan, untuk menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan yang baik bagi pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Jeremy & Viriany, 2021). Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari investasi pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan adalah dengan rasio *return on equity* (ROE).

*Return on equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh keuntungan/laba (Prasinta, 2012). Hasil dari *Return on Equity* (ROE) memberikan informasi bagi pemegang saham mengenai efisiensi penggunaan modal, serta mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi pemegang saham (Prasinta, 2012). Peningkatan kinerja perusahaan masih menjadi masalah utama selama periode keuangan di Indonesia. Khususnya pada lembaga keuangan yang telah melakukan reformasi dan bagi pengguna

laporan keuangan. Namun, tidak hanya lembaga keuangan yang masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sektor industri lainnya juga mengalami kesulitan dalam hal peningkatan kinerja.

Salah satu sektor yang mengalami penurunan dalam kinerja perusahaan adalah sektor manufaktur. Sepanjang 2019 kinerja industri manufaktur mengalami penurunan jika dibandingkan dengan 2018. Pada 2019 saham industri manufaktur tumbuh 3,8% kemudian turun menjadi 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yakni 4,3% (cnbcindonesia, 2020). Menurut Kepala Badan Pusat Statistik saham industri manufaktur pada kuartal IV-2019 tumbuh 3,66% lebih rendah jika dibandingkan kuartal IV-2018 yang hanya tumbuh 4,25% (cnbcindonesia, 2020). Sedangkan pada tahun 2020 kontribusi sektor manufaktur pada produk domestik bruto (PDB) Indonesia kian menipis. Permasalahan pada industri manufaktur ini dikarenakan perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas sehingga dalam kondisi Covid-19 ini kinerja perusahaan khususnya industri manufaktur kian menurun. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban (*Cadbury Committee* dalam Reza, 2019). Menurut Pratama & Siahaan (2021), *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk

semua *stakeholders*. *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan merupakan unsur penting yang berguna untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami peningkatan kinerja atau mengalami penurunan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka tujuan pendirian perusahaan juga dapat tercapai, seperti meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu meningkatkan kinerjanya dengan baik dan dapat mengembangkan sekaligus menerapkan strategi yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Wardani & Rudolfus, 2016).

Penerapan *Good Corporate Governance* adalah jawaban dan solusi yang tepat untuk terlepas dari jeratan krisis ekonomi yang telah dialami beberapa perusahaan di Indonesia (Praleo, 2021). *Good Corporate Governance* menjadi salah satu faktor dalam peningkatan kinerja perusahaan, terutama dalam mengatasi permasalahan indeks harga saham gabungan pada bursa-bursa global yang serentak menurun dikarenakan pandemi. Menurut PT Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya ada tiga sektor yang mampu bertahan di saat pasar saham mengalami variasi dari serangkaian harga perdagangan yakni sektor pangan (*food*), kesehatan (*medical*), dan pendidikan (*education*). Sedangkan, sektor-sektor lainnya sulit bertahan bahkan mengalami penurunan kinerja, salah satu sektor di dunia perindustrian yang mengalami penurunan harga saham yaitu sektor manufaktur (cnbcindonesia, 2020). Hal ini sebenarnya dikarenakan kurangnya penerapan mekanisme *Corporate Governance* yang baik sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan laba atau keuntungan. Dengan penerapan *Corporate Governance*

maka perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Dalam *Good Corporate Governance* terdapat 5 prinsip dasar yaitu *transparancy, accountability, responsibility, fairness* dan *indpendency* (Setiawan, 2015). Dengan adanya *Corporate Governance* diharapkan dapat meminimalisir masalah keuangan perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Implementasi *Good Corporate Governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *Good Corporate Governance* akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan (Indriati, 2018). Pengukuran penerapan *Good Corporate Governance* menggunakan skor subindeks *Corporate Governance Performance Index* (CGPI) yang dipublikasikan oleh *Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) (Iswara, 2014). Berdasarkan survei terhadap praktik GCG didasarkan pada lima tema yaitu hak pemegang saham (subindeks A), dewan direktur (subindeks B), dewan komisaris (subindeks C), komite audit dan audit internal (subindeks D), pengungkapan terhadap investor (subindeks E). Terdapat 38 item yang diungkapkan CGPI dalam menilai *Corporate Governance* yang berada dalam laporan tahunan perusahaan. Skor masing-masing sub indeks dinilai 1 jika memenuhi, dan dinilai 0 jika tidak memenuhi (Liyundira, 2018).

Selain *Good Corporate Governance*, terdapat banyak faktor yang dapat menentukan kinerja perusahaan (Hardiningsih dalam Arumningsih, 2019). Salah satu faktor yang menentukan meningkatnya kinerja perusahaan yaitu *leverage*.

Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya berarti telah melakukan *financial leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Wiagustini dalam Fadilah & Sulistyowati, 2017). *Leverage* menunjukkan penggunaan hutang sehingga perusahaan yang memperoleh sumber dana melalui hutang dapat mengetahui sejauh apa pengaruh pinjaman yang diambil terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Arumningsih, 2019).

Sedangkan rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara dana yang disediakan pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditur (Fadilah & Sulistyowati, 2017). Rasio *leverage* yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang diwakili oleh rasio antara seluruh utang, baik utang jangka panjang dan utang jangka pendek, dengan modal perusahaan sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Nilai *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan tingkat keuntungan yang semakin besar sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan (Fadilah & Sulistyowati, 2017).

Beberapa penelitian juga meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap kinerja perusahaan. Salah satunya berdasarkan penelitian Aprianto (2013) mengenai Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Risiko Perusahaan. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh CGPI terhadap *return on investment* (ROI), total *leverage* serta terdapat pengaruh variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) dan

pertumbuhan perusahaan (MBV) terhadap *return on investment* (ROI). Penelitian ini mengambil populasi dan sampel perusahaan yang merupakan peserta dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode tahun 2007-2011 yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo (2014) dengan judul *Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan rendahnya kesadaran emiten dalam menerapkan GCG dan manajemen perusahaan yang belum tertarik akan manfaat jangka panjang penerapan *Good Corporate Governance* karena belum melihat adanya dampak finansial secara langsung.

Berdasarkan pada penelitian Jumandani (2016) dengan judul *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia*. Menyatakan bahwa penerapan GCG pada perusahaan sampel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV). Hasil penelitian menunjukkan jika skor penerapan GCG meningkat maka PBV dan ROA perusahaan sampel akan meningkat. Beberapa penelitian tentang pengaruh GCG menunjukkan hasil yang berbeda-beda, dikarenakan indikator tiap variabel untuk mengukur GCG dan kinerja perusahaan juga berbeda-beda.

Sedangkan pada penelitian Arumningsih (2019) yang menggunakan variabel *leverage* dengan judul *Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan*

Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya ukuran perusahaan yang memperkuat jumlah *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat pada penelitian sebelumnya dan fenomena yang terjadi pada beberapa sektor industri terutama sektor manufaktur. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap kinerja perusahaan khususnya perusahaan pada sektor manufaktur. Sehingga penulis dalam hal ini melakukan penelitian yang lebih fokus pada perusahaan sektor manufaktur dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, agar tujuan penelitian dapat tercapai tanpa ada hambatan dalam proses penulisan serta analisis data, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yang terdiri atas hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

- 2) *Good Corporate Governance* pada penelitian ini diukur menggunakan skor subindeks CGPI.
- 3) *Leverage* diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).
- 4) Kinerja perusahaan diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai pengukuran laba bersih perusahaan dari jumlah modal yang dimilikinya.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur?
- 2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur.
- 2) Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Leverage* terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:



## 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa pada penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang *Good Corporate Governance* dan *Leverage*.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis tentang manfaat penerapan *Good Corporate Governance* dan *Leverage* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, khususnya mengenai relevansi dari *Good Corporate Governance* pada perusahaan. Serta pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan dengan adanya hubungan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.